Perjalanan Setelah Kematian

Oleh:
Ustadz DR. Firanda Andirja, Lc. MA.

firanda.com

Perjalanan Setelah Kematian

Penulis:
Ustadz DR. Firanda Andirja, Lc. MA.

Setting & Layout:
Tim UFA

Desain Cover:
Tim UFA

Publikasi:

Saran dan Masukan:
firandaofficial@gmail.com

DAPATKAN
E-BOOK
GRATIS
DOWNLOAD
bit.ly/ebook-ufa
Ebook
Free
Ustadz
Firanda
Andirja

PERJALANAN SETELAH KEMATIAN

Oleh: Ustadz DR. Firanda Andirja, Lc. MA

Pendahuluan

Pada kesempatan kali ini, kita akan membahas tentang tahapan-tahapan kehidupan setelah kematian, mulai dari meninggal dunia hingga ke surga atau neraka. Tentunya pembahasan pada kesempatan kali ini tidak bisa kita bahas secara detail, karena setiap tahapan tersebut pada dasarnya butuh pembahasan tersendiri. Akan tetapi kita akan membahas tahapan tersebut secara global bagaimana kehidupan seseorang setelah meninggal dunia hingga masuk surga atau neraka.

Adapun judul yang kita bahas pada kesempatan kali ini adalah tahapan-tahapan setelah kematian. Kita bisa membagi tahapan-tahapan tersebut menjadi beberapa tahapan di antaranya adalah, kematian, alam barzakh (alam kubur), hari kebangkitan, padang mahsyar, al-Haudh (telaga Nabi ﷺ), al-'Aradh, persidangan, al-Hisab, al-Mizan, dzulmah (kegelapan), shirath/neraka, al-Qhantarah, surga.

Perlu untuk diketahui bahwa tidak ada dalil yang secara nash menyebutkan bahwa itulah urutan kehidupan setelah kematian. Akan tetapi pembagian tersebut merupakan ijtihad para ulama yang terkadang ada beberapa di antara para ulama yang berbeda dalam urutan tersebut. akan tetapi urutan di atas adalah urutan secara global.

Sebelum kematian tentunya ada kehidupan. Adapun kehidupan seseorang hanya sebentar antara 60 hingga 70 tahun. Kata Nabi ﷺ,

أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى السَّبْعِينَ، وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ {سنن الترمذي (5/ 553)}

"*Umur umatku berkisar antara enam puluh sampai tujuh puluh tahun, dan sedikit di antara mereka yang melebihi itu*." (HR. Tirmidzi 5/553 no. 3550)

Rata-rata seseorang ketika berumur enam puluh tahun dan belum mencapai tujuh puluh tahun, mereka telah dipanggil oleh Allah ﷻ. Ini menjelaskan kepada kita bahwasanya kehidupan kita di dunia ini sangat sebentar dibandingkan dengan perjalanan kita menuju surga atau neraka. Karena untuk masa yang akan dilalui di padang mahsyar saja sudah sangat lama. Kata Allah ﷻ dalam Alquran,

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ (4)

"*Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun*." (QS. Al-Ma'arij : 4)

Kalau padang mahsyar yang satu harinya sebanding dengan lima puluh ribu tahun, maka apa bandingannya dengan umur seseorang di dunia yang walaupun sampai sembilan puluh tahun? Maka sekali lagi ini menunjukkan bahwa kehidupan kita di dunia ini hanya sebentar. Yang perlu untuk kita renungkan adalah kehidupan kita yang panjang setelah

kematian, yang tak berujung dan merupakan kehidupan yang abadi.

Bagaimanapun juga seseorang yang hidup pasti akan meninggal dunia. Terlebih lagi Allah ﷻ berfirman,

أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُمْ مَا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَنْ تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ (37)

"*(Dikatakan kepada mereka) Bukankah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir,* ***dan (bukankah) telah datang kepada kamu pemberi peringatan?*** *maka rasakanlah (azab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun*." (QS. Fathir : 37)

Sebagian ahli tafsir menyebutkan bahwa di antara tafsiran para salaf dalam ayat ini adalah peringatan yang telah datang kepada seseorang adalah uban. Sehingga jika telah ada uban pada diri seseorang, ketahuilah bahwa itu adalah peringatan dari Allah ﷻ bahwa dia akan dipanggil menghadap Allah ﷻ.

Seseorang tatkala semakin tua, maka dia pasti akan merasakan kelemahan, baik dari segi penglihatannya, pendengarannya, kekuatan fisiknya, dan yang lainnya. Ketahuilah bahwa ini adalah bagian dari rahmat Allah ﷻ agar seseorang sadar bahwasanya dia akan kembali ke titik nol yaitu meninggal dunia. Seandainya seseorang dalam kehidupannya tetap merasa kuat, maka dia akan sombong dan lupa akan kematian. Padahal Allah ﷻ berfirman,

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشَيَّدَةٍ (78)

"*Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh*." (QS. An-Nisa' : 78)

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِى تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (8)

"*Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Allah, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan*". (QS. Al-Jum'ah : 8)

Oleh karenanya seseorang harus memikirkan tentang kehidupannya setelah kematian. Dan ingatlah bahwa kematian akan datang dengan berbagai macam cara yang Allah kehendaki. Kematian bisa datang melalui gempa, tsunami, sakit, kecelakaan, dan yang lainnya. Dan kematian lebih sering datang tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu. Maka inilah kehidupan kita yang hanya sedikit, yaitu sekitar enam puluh sampai tujuh uluh tahun, kemudian kita akan masuk pada fase kehidupan berikutnya yaitu fase *Yaumul Akhir* yang dimulai dengan kematian.

Kematian

Kematian terjadi tatkala telah datang malaikat maut yang mencabut nyawa seseorang. Adapun pencabutan nyawa dari diri seseorang bisa terjadi secara keras sebagaimana cara pencabutan nyawa orang kafir, atau dengan cara yang lembut sebagaimana cara pencabutan nyawa orang beriman. Allah ﷻ berfirman,

وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا (1) وَالنَّاشِطَاتِ نَشْطًا (2)

"*Demi (malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras, dan (malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah-lembut.*" (QS. An-Nazi'at : 1-2)

Bagi orang-orang kafir nyawanya dicabut seperti besi berduri yang jatuh pada kain wol yang basah, kemudian ditarik dengan keras meskipun sulit, sehingga merobek kain wol tersebut. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

وَإِنَّ الْعَبْدَ الْكَافِرَ إِذَا كَانَ فِي انْقِطَاعٍ مِنَ الدُّنْيَا وَإِقْبَالٍ مِنَ الْآخِرَةِ، نَزَلَ إِلَيْهِ مِنَ السَّمَاءِ مَلَائِكَةٌ سُودُ الْوُجُوهِ، مَعَهُمُ الْمُسُوحُ، فَيَجْلِسُونَ مِنْهُ مَدَّ الْبَصَرِ، ثُمَّ يَجِيءُ مَلَكُ الْمَوْتِ، حَتَّى يَجْلِسَ عِنْدَ رَأْسِهِ، فَيَقُولُ: أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْخَبِيثَةُ، اخْرُجِي إِلَى سَخَطٍ مِنَ اللَّهِ وَغَضَبٍ ". قَالَ: " فَتُفَرَّقُ فِي جَسَدِهِ، فَيَنْتَزِعُهَا كَمَا يُنْتَزَعُ السَّفُّودُ مِنَ الصُّوفِ الْمَبْلُولِ، فَيَأْخُذُهَا، فَإِذَا أَخَذَهَا لَمْ يَدَعُوهَا فِي يَدِهِ طَرْفَةَ عَيْنٍ حَتَّى يَجْعَلُوهَا فِي تِلْكَ الْمُسُوحِ، وَيَخْرُجُ مِنْهَا كَأَنْتَنِ رِيحِ جِيفَةٍ وُجِدَتْ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ{ مسند أحمد بن حنبل (4/ 287)}

"*Sesungguhnya hamba yang kafir jika akan berpisah dengan dunia, menyongsong akhirat, maka malaikat-malaikat yang kasar akan dari*

langit dengan wajah yang buruk dengan membawa dari neraka. Mereka duduk sepanjang mata memandang. Kemudian malaikat maut hadir dan duduk di atas kepalanya dan berkata: "Wahai jiwa yang keji keluarlah engkau menuju kemurkaan Allah dan kemarahan-Nya". Maka ia mencabut (ruhnya) layaknya mencabut saffud (penggerek yang) banyak mata besinya dari bulu wol yang basah. Jika malaikat telah mencabutnya, ia tidak membiarkannya sekejap matapun hingga ia bungkus dengan kain hitam kelam dari rambut. Dan ruh tersebut pergi dengan bau busuk yang paling menyengat di muka bumi." (HR. Ahmad 4/287 no. 18557)

Oleh karenanya Allah ﷻ juga berfirman,

وَلَوْ تَرَى إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِينَ كَفَرُوا الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ (50)

"*Kalau sekiranya kamu melihat ketika para malaikat mencabut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka (dan berkata): "Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar", (tentulah kamu akan merasa ngeri)*." (QS. Al-Anfal : 50)

Maka bisa jadi kita melihat orang kafir meninggal dengan tenang, akan tetapi sesungguhnya nyawa mereka disiksa oleh para malaikat. Oleh karenanya hal ini adalah perkara yang ghaib.

Adapun orang yang beriman, nyawanya keluar dari tubuhnya dengan lembut dan begitu mudahnya sebagaimana air yang keluar dari cerek. Nabi ﷺ mengatakan,

إِنَّ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنَ إِذَا كَانَ فِي انْقِطَاعٍ مِنَ الدُّنْيَا وَإِقْبَالٍ مِنَ الْآخِرَةِ، نَزَلَ إِلَيْهِ مَلَائِكَةٌ مِنَ السَّمَاءِ بِيضُ الْوُجُوهِ، كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الشَّمْسُ، مَعَهُمْ كَفَنٌ مِنْ أَكْفَانِ الْجَنَّةِ،

وَحَنُوطٌ مِنْ حَنُوطِ الْجَنَّةِ، حَتَّى يَجْلِسُوا مِنْهُ مَدَّ الْبَصَرِ، ثُمَّ يَجِيءُ مَلَكُ الْمَوْتِ، عَلَيْهِ السَّلَامُ، حَتَّى يَجْلِسَ عِنْدَ رَأْسِهِ، فَيَقُولُ: أَيَّتُهَا النَّفْسُ الطَّيِّبَةُ، اخْرُجِي إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ ". قَالَ: «فَتَخْرُجُ تَسِيلُ كَمَا تَسِيلُ الْقَطْرَةُ مِنْ فِي السِّقَاءِ، فَيَأْخُذُهَا، فَإِذَا أَخَذَهَا لَمْ يَدَعُوهَا فِي يَدِهِ طَرْفَةَ عَيْنٍ حَتَّى يَأْخُذُوهَا، فَيَجْعَلُوهَا فِي ذَلِكَ الْكَفَنِ، وَفِي ذَلِكَ الْحَنُوطِ، وَيَخْرُجُ مِنْهَا كَأَطْيَبِ نَفْحَةِ مِسْكٍ وُجِدَتْ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ{مسند أحمد بن حنبل (4/ 287)}

"*Seorang hamba mukmin, jika telah berpisah dengan dunia, menyongsong akhirat, maka malaikat akan mendatanginya dari langit, dengan wajah yang putih. Rona muka mereka layaknya sinar matahari. Mereka membawa kafan dari syurga, serta hanuth (wewangian) dari syurga. Mereka duduk di sampingnya sejauh mata memandang. Berikutnya, malaikat maut hadir dan duduk di dekat kepalanya sembari berkata: "Wahai jiwa yang baik (jiwa yang tenang) keluarlah menuju ampunan Allah dan keridhaannya". Ruhnya keluar bagaikan aliran cucuran air dari mulut kantong kulit. Setelah keluar ruhnya, maka setiap malaikat maut mengambilnya. Jika telah diambil, para malaikat lainnya tidak membiarkannya di tangannya (malaikat maut) sejenak saja, untuk mereka ambil dan diletakkan di kafan dan hanuth tadi. Dari jenazah, semerbak aroma misk terwangi yang ada di bumi*." (HR. Ahmad 4/287 no. 18557)

Oleh karena itu kita berharap semoga Allah mencabut nyawa kita dalam keadaan husnul khatimah, yaitu nyawa kita dicabut saat kita sedang melakukan ketaatan. Dan jangan sampai nyawa kita dicabut oleh Allah dalam keadaan bermaksiat kepada Allah ﷻ. Berhati-hati dan mintalah perlindungan kepada Allah dari kematian yang *su'ul khatimah*.

Alam Barzakh (Alam Kubur)

Setelah seseorang meninggal dunia, maka seseorang akan masuk pada alam barzakh. Dalam bahasa Arab, barzakh artinya perantara. Yaitu perantara antara alam dunia dengan alam akhirat. Alam barzakh termasuk bagian dari alam akhirat, sehingga maksud yang benar adalah alam barzakh merupakan alam di antara alam dunia dengan alam setelah hari kebangkitan.

Fase ini sering disebut sebagai alam kubur karena kebanyakan orang dikubur setelah meninggal dunia. Padahal asalnya seseorang yang meninggal dunia telah masuk ke alam barzakh meskipun dia tidak dikubur. Dan dalil yang paling kuat yang menunjukkan akan hal ini adalah kisah fir'aun. Sebagaimana kita ketahui bahwa Fir'aun dan bala tentaranya yang meninggal di laut merah, banyak dari mereka jasadnya tidak dikubur. Bahkan jasad Fir'aun diselamatkan oleh Allah sebagaimana disebutkan dalam firmanNya,

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلْفَكَ آيَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ عَنْ آيَاتِنَا لَغَافِلُونَ (92)

"*Maka pada hari ini Kami selamatkan jasadmu agar engkau dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia tidak memperhatikan dari tanda-tanda kekuasaan Kami*." (QS. Yunus : 92)

Maka meskipun jasad Fir'aun dan bala tentaranya diselamatkan dan tidak dikubur, namun mereka saat ini sedang disiksa oleh Allah ﷻ dengan siksa kubur. Allah ﷻ berfirman,

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ (46)

"*Mereka diperlihatkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras*". (QS. Ghafir : 46)

Dalam ayat ini dsiebutkan bahwa Fir'aun dan kaumnya akan diberikan siksa yang lebih pedih. Maka saat ini mereka sedang diadzab di alam barzakh, meskipun jasad mereka tidak dikubur. Oleh karenanya siapapun yang meninggal dunia dan dalam model apapun, maka dia akan masuk dalam suatu alam bernama alam barzakh. Sehingga tidak ada dalam islam istilah ruh yang bergentayangan.

Ketika berada di alam barzakh, seseorang akan mengalami fitnah kubur. Dari fitnah kubur tersebut, jika seseorang selamat darinya, maka dia akan merasakan nikmat kubur. Akan tetapi jika seseorang gagal dalam fitnah kubur tersebut, maka dia akan merasakan azab kubur. Yang dimaksud dengan fitnah kubur adalah pertanyaan-pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir. Semua orang yang meninggal akan ditanya oleh malaikat, kecuali orang yang mati syahid. Sebagaimana disebutkan dalam hadits bahwa ada seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ,

يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا بَالُ الْمُؤْمِنِينَ يُفْتَنُونَ فِي قُبُورِهِمْ إِلَّا الشَّهِيدَ؟ قَالَ: كَفَى بِبَارِقَةِ السُّيُوفِ عَلَى رَأْسِهِ فِتْنَةً {سنن النسائي (4/ 99)}

"*Wahai Rasulullah, mengapa kaum mukminin diuji di dalam kuburan mereka kecuali orang yang mati syahid?" Rasulullah menjawab, "Cukuplah kilatan pedang di atas kepalanya (ketika berjihad) sebagai ujian baginya.*" (HR. An-Nasa'i 4/99 no. 2053)

Maka adapun orang mukminin secara umum akan ditanya oleh malaikat Munkar dan Nakir. Adapun pertanyaan tersebut adalah tentang siapa tuhanmu, apa agamamu, dan siapa nabimu. Dan ketika itu seseorang tidak menjawab pertanyaan tersebut dengan hafalan, melainkan dengan keimanan. Oleh karena itu hendaknya seseorang meminta kepada Allah agar dimudahkan dalam menjawab pertanyaan para malaikat kelak di alam barzakh. Karena Allah ﷻ telah berfirman,

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ (27)

"*Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki.*" (QS. Ibrahim : 27)

Di antara ucapan yang Allah kokohkan dari orang-orang beriman dalam ayat ini adalah ucapan tatkala menjawab pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir. Allah akan mengokohkan orang beriman untuk menjawab dengan jawaban bahwa Tuhanku adalah Allah, agamaku adalah Islam, dan nabiku adalah Muhammad ﷺ. Oleh karenanya jawaban yang akan diberikan kepada malaikat kelak bukan berdasarkan hafalan. Jika pertanyaan tersebut bisa dijawab dengan hafalan, maka semua orang akan bisa menjawab pertanyaan malaikat dengan jawaban yang sesuai, bahkan orang kafir sekalipun.

Akan tetapi seseorang di alam barzakh hanya mampu menjawab pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir keimanan karena dahsyat dan mengerikannya malaikat Munkar dan Nakir. Sehingga mereka ketakutan dan tidak bisa menjawab dengan hafalan-hafalan mereka. Bahkan disebutkan dalam hadits bahwa tatkala malaikat telah bertanya kepada orang-orang kafir dan orang-orang munafik dengan tiga pertanyaan, mereka tidak bisa menjawab. Dalam hadits disebutkan,

وَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ فَيَقُولَانِ: لَهُ مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ: هَاهْ هَاهْ هَاهْ، لَا أَدْرِي، فَيَقُولَانِ لَهُ: مَا دِينُكَ؟ فَيَقُولُ: هَاهْ هَاهْ، لَا أَدْرِي، فَيَقُولَانِ: مَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بُعِثَ فِيكُمْ؟ فَيَقُولُ: هَاهْ هَاهْ، لَا أَدْرِي {سنن أبي داود (4/ 240)}

"*Dan saat itu datanglah kedua malaikat seraya mendudukkannya. Kedua malaikat itu bertanya, "Siapa Rabbmu?" ia menjawab, "Hah, hah, hah, aku tidak tahu." Maka malaikat bertanya lagi, "Apa agamamu?" ia menjawab, "Hah, hah, aku tidak tahu." Malaikat bertanya lagi, "Siapa laki-laki yang diutus kepada kalian?" ia menjawab, "Hah, hah, saya tidak tahu*." (HR. Abu Daud 4/240 no. 4753)

Oleh karenanya yang menjawab pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir adalah keimanan. Maka jika keimanan seseorang bisa menawab pertanyaan malaikat, maka dia akan mendapatkan nikmat kubur. Akan tetapi sebaliknya jika seseorang tidak mampu menjawab pertanyaan malaikat, maka akan mendapatkan azab kubur.

Alam kubur adalah alam khusus yang tersendiri dan tidak bisa kita qiyaskan dengan alam lainnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam hidup ini ada yang namanya alam tidur, alam nyata yang saat ini kita rasakan, alam barzakh, dan alam

akhirat. Maka dari setiap alam tersebut tidak bisa diqiyaskan dengan alam lainnya karena memiliki spesifik dan ciri yang berbeda dari masing-masin alam lainnya. Tidak perlu kita jauh menjelaskan tentang alam kubur, sampai saat ini belum ada seorang pun yang mampu menjelaskan secara ilmiah tentang alam tidur. Akan tetapi ternyata seseorang terkadang bisa merasakan hal-hal yang luar biasa tatkala dia tidur. Terkadang seseorang bangun dalam keadaan ketakutan, terkadang bangun dengan wajah berseri-seri, terkadang mimpi indah, dan terkadang mimpi buruk. Hal-hal seperti itu sering dilalui seseorang tatkala tidur, sampai-sampai sebagian mengira bahwa itu adalah alam nyata, padahal yang mereka alami hanya di alam tidur.

Oleh karenanya banyak seseorang salah dalam memahami alam barzakh karena mencoba menqiyaskan antara alam barzakh dan alam nyata. Dan tentunya hal tersebut adalah kesalahan yang fatal karena alam yang satu dengan alam yang lainnya tidak dapat diqiyaskan. Sebagai contoh, Nabi ﷺ menjelaskan siksaan bagi sebagian orang di alam barzakh. Dalam sebuah hadits yang panjang Nabi ﷺ menceritakan bahwa beliau bermimpi dan dihampiri oleh dua orang laki-laki. Beliau kemudian di bawa ke sebuah tempat yang disana ada seorang laki-laki yang sedang berdiri, dan yang satunya lagi sedang duduk, yang ditangannya ada besi yang tajam. Kemudian besi tersebut dimasukkan kedalam salah satu sisi mulut orang tersebut hingga menembus lehernya. Jika telah selesai dan sembuh di sisi mulut tersebut, maka pindah lagi pada sisi mulut yang lainnya dengan melakukan hal yang sama.

Dan itu terus mereka lakukan sampai hari kiamat. Maka tatkala Nabi ﷺ bertanya tentang siapa orang tersebut, maka dikatakan kepada beliau,

أَمَّا الَّذِي رَأَيْتَهُ يُشَقُّ شِدْقُهُ، فَكَذَّابٌ يُحَدِّثُ بِالكَذْبَةِ، فَتُحْمَلُ عَنْهُ حَتَّى تَبْلُغَ الآفَاقَ، فَيُصْنَعُ بِهِ إِلَى يَوْمِ القِيَامَةِ

"*Adapun orang yang kamu lihat mulutnya ditusuk dengan besi adalah pendusta. Dia berbicara dengan satu kedustaan lalu kedustaan itu dinukil darinya sampai tersebar luas. Maka dia disiksa dengan siksaan tersebut hingga hari kiamat*."

Kemudian dalam mimpi tersebut Nabi ﷺ juga diperlihatkan seseorang yang berdiri memegang batu besar di atas orang lain yang sedang berbaring, kemudian batu tersebut digunakan untuk menghancurkan kepala orang yang berbaring tersebut. maka tatkala kepala orang tersebut telah hancur, maka diambilnya batu tersebut dan ketika kepalanya telah utuh, maka dilemparkan kembali dengan batu hingga hancur kembali. Dan itu terjadi terus menerus hingga hari kiamat. Maka tatkala Nabi ﷺ bertanya tentang siapa orang tersebut, maka dikatakan kepada beliau,

وَالَّذِي رَأَيْتَهُ يُشْدَخُ رَأْسُهُ، فَرَجُلٌ عَلَّمَهُ اللَّهُ القُرْآنَ، فَنَامَ عَنْهُ بِاللَّيْلِ وَلَمْ يَعْمَلْ فِيهِ بِالنَّهَارِ، يُفْعَلُ بِهِ إِلَى يَوْمِ القِيَامَةِ

"*Adapun orang yang engkau lihat dipecah kepalanya, dia adalah orang yang telah Allah ajari Alquran, namun dia tidur malam (dan tidak bangun untuk shalat malam). Pada siang hari pun dia tidak mengamalkannya. Maka dia disiksa dengan siksaan itu hingga hari kiamat*."

Kemudian Nabi ﷺ juga diperlihatkan seorang laki-laki dan perempuan telanjang dan dibakar dalam sebuah tanur (sebuah tungku) yang bagian atasnya besar dan bagian bawahnya sempit dengan api. Ketika tubuh mereka sampai pada bagian atas, api tersebut dihentikan sampai tubuh mereka kembali berada pada bagian bawah tungku Maka tatkala Nabi ﷺ bertanya tentang siapa orang-orang tersebut, orang-orang yang membawanya berkata,

وَالَّذِي رَأَيْتَهُ فِي الثَّقْبِ فَهُمُ الزُّنَاةُ

"*Adapun yang engkau lihat orang yang disiksa dalam tanur, mereka adalah pezina.*"

Kemudian Nabi ﷺ juga diperlihatkan seseorang yang berada di tengah-tengah sungai darah yang di tepi sungai telah ada orang yang siap melemparinya dengan batu, jika orang tersebut hendak keluar dari sungai. Ketika orang tersebut berusaha untuk keluar dari sungai tersebut, maka dilemparkan batu kea rah mulutnya, sehingga dia kembali ke tempatnya semula. Hal tersebut terjadi begitu terus hingga hari kiamat. Maka tatkala Nabi ﷺ bertanya tentang siapa orang-orang tersebut, orang-orang yang membawanya berkata,

وَالَّذِي رَأَيْتَهُ فِي النَّهَرِ آكِلُوا الرِّبَا {صحيح البخاري (2/ 101)}

"*Adapun orang yang engkau lihat di sungai darah, dia adalah orang yang makan harta dari hasil riba.*" (HR. Bukhari 2/101 no. 1386)

Kejadian yang diceritakan Nabi ﷺ di atas adalah kejadian di alam barzakh. Sehingga tidak bisa alam tersebut dengan diqiyaskan dengan alam yang lain. Dan saya ingatkan bahwa Ibnu Rajab al-Hambali pernah mewasiatkan kita untuk banyak

berkhalwat dengan Allah ﷻ, yang salah satu caranya adalah dengan i'tikaf, dimana kita membaca Alquran dan shalat malam sendiri. Memang benar seseorang berbahagia tatkala berkumpul bersama keluarga atau sahabat-sahabatnya, akan tetapi perlu untuk dilatih agar seseorang bisa berbahagia ketika berkhalwat dengan Allah ﷻ. Karena dengan memperbanyak i'tikaf akan melatih diri kita untuk melalui kesendirian di alam barzakh yang sangat panjang. Dan ketahuilah bahwa keberadaan seseorang di alam barzakh jauh lebih lama dibandingkan kehidupan seseorang di dunia. Dan tatkala seseorang telah meninggal dunia, tidak ada lagi keluarga maupun sahabat yang menemaninya. Sebagaimana Nabi ﷺ mengatakan,

يَتْبَعُ المَيِّتَ ثَلاَثَةٌ، فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى مَعَهُ وَاحِدٌ: يَتْبَعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ، فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ {صحيح البخاري (8/ 107)}

"*Tiga perkara yang akan mengiringi mayat. Dua perkara akan kembali dan yang satu akan menyertainya. Perkara yang akan mengirinya adalah keluarganya, hartanya dan amalnya. Harta dan keluarganya akan kembali, dan yang tinggal bersamanya adalah amalnya.*" (HR. Bukhari no. 6514)

Tatkala kita meninggal dunia, keluarga kita pasti akan menangis dan sedih. Akan tetapi tidak ada di antara mereka yang mau menemani kita di kubur. Oleh karenanya kita akan sendirian di alam barzakh. Oleh karenanya jika kita tidak terbiasa untuk berbahagia ketika berkhalwat dengan Allah, maka kita akan repot tatkala telah berada di alam barzakh. Maka seseorang hendaknya berusaha melatih diri untuk berbahagia ketika sendiri dalam ibadahnya kepada Allah ﷻ.

Inilah fase alam barzakh yang seseorang akan menanti lebih lama sampai datangnya hari kiamat. Dan di alam barzakh ini hanya akan diberikan antara dua hal kepada seseorang, jika dia tidak diberikan nikmat, maka pasti dia akan merasakan azab.

Hari Kebangkitan

Pada hari kebangkitan, terdapat khilaf di kalangan para ulama tentang apakah ada dua atau tiga tiupan sangkakala. Sebagian ulama mengatakan bahwa proses terjadinya hari kebangkitan adalah dengan tiga tiupan sangkakala.

Tiupan yang pertama disebut dengan نَفْخَةُ الْفَزَعْ, yaitu tiupan yang akan mengagetkan seluruh manusia bahwa akan terjadi perubahan di seluruh alam semesta. Allah ﷻ berfirman,

وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَفَزِعَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَاخِرِينَ (87)

"*Dan (ingatlah) hari ketika ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri*." (QS. An-Naml : 87)

Ketika tiupan ini telah berbunyi, maka pada saat itu terjadilah hari kiamat, hari yang sangat mengerikan. Allah Subhanahu ta 'ala berfirman tentang yang terjadi tentang bumi,

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا (1) وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا (2)

"*Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya*." (QS. Al-Zalzalah : 1-2)

Allah juga bercerita tentang lautan,

وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ (3)

"*Dan apabila lautan menjadikan meluap (ke seluruh muka bumi).*" (QS. Al-Infithar : 3)

وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ (6)

"*Dan apabila lautan dipanaskan (dinyalakan).*" (QS. At-Takwir : 6)

Allah juga bercerita tentang gunung-gunung pada hari itu,

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْجِبَالِ فَقُلْ يَنْسِفُهَا رَبِّي نَسْفًا (105)} فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا (106) لَا تَرَى فِيهَا عِوَجًا وَلَا أَمْتًا (107)

"*Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung, maka katakanlah: "Tuhanku akan menghancurkannya (di hari kiamat) sehancur-hancurnya. Maka Dia akan menjadikan (bekas) gunung-gunung itu datar sama sekali, tidak ada sedikitpun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi-tinggi.*" (QS. Taha : 105-107)

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي أَتْقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ (88)

"*Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagaimana jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*" (QS. An-Naml : 88)

Allah juga bercerita tentang langit,

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ (1)

"*Apabila langit terbelah*." (QS. Al-Infithar : 1)

وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ (11)

"*Dan apabila langit dilenyapkan*. (QS. At-Takwir : 11)

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ (67

"*Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan*. (QS. Az-Zumar : 67)

Hari kiamat adalah hari yang sangat dahsyat. Allah ﷻ berfirman,

يَاأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ (1) يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ (2)

"*Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya*." (QS. Al-Hajj : 1-2)

Kemudian selanjutnya adalah **tiupan kedua** yang disebut نفخة الصعق. Kata Allah ﷻ dalam firmanNya,

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ (68)

"*Dan ditiuplah sangkakala (kedua kali), maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah*." (QS. Az-Zumar : 68)

Sebagian para ulama mengatkan bahwa makhluk Allah yang dikecualikan untuk tidak mati pada tiupan sangkakala kedua adalah malaikat jibril, ada yang mengatakan bahwa malaikat tersebut adalah yang memikul 'Arsy Allah, dan ada yang mengatakan bahwa malaikat Israfil pun mati setelah meniup sangkakala tersebut, akan tetapi Allah menghidupkannya kembali. Intinya seluruh makhluk mati kecuali yang Allah kehendaki.

Kemudian selanjutnya adalah tiupan ketiga yang disebut نفخة البعث. Sebagaimana firman Allah selanjutnya,

ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ (68)

"*Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)*." (QS. Az-Zumar : 68)

Inilah yang disebut dengan hari kebangkitan.

Kemudian Allah ﷻ menceritakan tentang kondisi manusia setelah dibangkitkan. Allah ﷻ berfirman,

خُشَّعًا أَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُنْتَشِرٌ (7)

"*Sambil menundukkan pandangan, mereka keluar dari kuburan, seakan-akan mereka seperti belalang yang beterbangan.*" (QS. Al-Qamar : 7)

Imam Al-Baghawi mengatakan bahwa mereka pada hari kebangkitan seperti belalang yang beterbangan dalam keadaan bingun tidak tahu arah, karena mereka kaget akan kebangkitan yang mereka alami. Dalam ayat lain Allah menggambarkan,

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ (34) وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ (35) وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ (36) لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ (37)

"*Pada hari itu manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.*" (QS. 'Abasa : 34-37)

Nabi ﷺ juga menggambarkan bagaimana kondisi manusia tatkala dibangkitkan. Nabi ﷺ bersabda,

يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلًا {صحيح مسلم (4/ 2194)}

"*Manusia dikumpulkan pada hari kiamat dalam keadaan tidak beralas kaki, tidak berpakaian dan belum dikhitan.*" (HR. Muslim 4/2194 no. 2859)

يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ - أَوْ قَالَ: الْعِبَادُ - عُرَاةً غُرْلًا بُهْمًا " قَالَ: قُلْنَا: وَمَا بُهْمًا؟ قَالَ: " لَيْسَ مَعَهُمْ شَيْءٌ {مسند أحمد بن حنبل (3/ 459)}

"*Manusia akan dikumpulkan pada hari kiamat –atau bersabda dengan redaksi para hamba- dalam keadaan tidak berpakaian, tidak berkhitan, dan tidak buhman" Lalu kami bertanya, "Apakah buhman itu?" Beliau bersabda, "Tidak ada sesuatupun yang kalian bawa.*" (HR. Al-Ahmad 3/459 no. 16085)

Dalam riwayat yang lain Ibnu 'Abbas mengatakan bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلًا: {كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ} الآيَةَ {صحيح البخاري (8/ 109)}

"*Kalian dikumpulkan (pada hari kiamat) dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang, dan tidak dikhitan." Kemudian beliau membaca firman Allah, 'Sebagaimana kami telah memulai penciptaan pertama, maka begitulah kami mengulanginya' (QS. Al-Anbiya' : 104).*" (HR. Bukhari 8/109 no. 6526)

Maka sebagaimana seorang anak yang lahir di atas permukaan bumi ini dari perut ibunya yang tidak berpakaian, tidak beralas kaki, tidak membawa apa-apa, maka demikian pula tatkala ia dibangkitkan pada hari kiamat. Bahkan tatkala seseorang meninggal dunia dan dikuburkan, tidak ada yang dia bawa dari hartanya sepesarpun. Sampai-sampai tatkala seseorang meninggal dunia di Arab Saudi, benar-benar tidak ada harta yang dia bawa untuk dirinya, karena kain kafan dan proses penyelenggaraan jenazahnya garatis. Sehingga tidak ada sepeserpun harta yang dia kumpulkan untuk dia bawa kedalam kuburannya. Maka jangankan harta yang besar dan jabatan yang kuat, pakaian dan alas kakipun dia tidak punya pada hari kiamat kelak. Dan tidak ada jabatan di akhirat

kecuali hanya dua, yaitu penghuni surga atau penghuni neraka. Oleh karenanya Allah akan berfirman pada hari tersebut,

لِمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ (16)

"*Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan*." (QS. Ghafir : 16)

Maka dari itu wahai saudaraku, seseorang boleh mengumpulkan harta dan bersenang-senang di dunia. Akan tetapi seseorang harus memiliki simpanan untuk akhiratnya. Karena seluruh apa yang dikumpulkan di dunia, tidak akan dibawa baik ke dalam kubur, terlebih lagi pada hari kebangkitan. Sehingga setelah manusia telah dibangkitakan, maka semua dikumpulkan pada suatu tempat bernama padang mahsyar.

Fase Padang Mahsyar dan Al-Haudh (Telaga Nabi ﷺ)

Para ulama berbeda pendapat tentang apakah padang mahsyar kelak adalah bumi yang baru atau bumi yang ada saat ini namun dirubah bentuk oleh Allah. Allah ﷻ berfirman,

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتُ وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ (48)

"*(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan meraka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa*." (QS. Ibrahim : 48)

Dari ayat ini muncul dua pendapat di kalangan para ulama tentang padang mahsyar. Yang pertama berpendapat bahwa padang mahsyar adalah bumi yang lain. Adapun pendapat yang lain mengatakan bahwa padang mahsyar adalah bumi yang ada saat ini, namun dirubah bentuk oleh Alla Subhanahu wa ta'la. Namun pendapat kedua merupakan pendapat yang lebih kuat. Karena Allah ﷻ berfirman dalam ayat yang lain,

وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ (3)

"*Dan apabila bumi diratakan*." (QS. Al-Insyiqaq : 3)

Dalam ayat yang lain Allah ﷻ berfirman,

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا (4)

"*Pada hari itu bumi menceritakan beritanya*." (QS. Al-Zalzalah : 4)

Di antara tafsiran ayat ini bahwa bumi akan bersaksi tentang siapa-siapa yang melaksanakan ketaatan di atasnya, dan siapa-siapa yang melaksanakan maksiat di atasnya pula. Sehingga dari sini sebagian ulama mengatakan bahwa bumi yang kita pijak saat ini adalah bumi yang Allah gunakan sebagai padang mahsyar, akan tetapi kelak bumi akan dibuat berbeda dengan yang ada saat ini.

Di padang mashyar orang-orang akan dibangkitkan dalam keadaan beragam kondisi. Orang-orang kafir akan dibangkitkan dalam keadaan mereka berjalan di atas wajah mereka, atau dengan kata lain mereka berjalan dengan wajah mereka. Ketika para sahabat mengetahui berita ini, merekapun bertanya kepada Rasulullah,

حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، كَيْفَ يُحْشَرُ الكَافِرُ عَلَى وَجْهِهِ؟ قَالَ: «أَلَيْسَ الَّذِي أَمْشَاهُ عَلَى الرِّجْلَيْنِ فِي الدُّنْيَا قَادِرًا عَلَى أَنْ يُمْشِيَهُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ القِيَامَةِ» قَالَ قَتَادَةُ: بَلَى وَعِزَّةِ رَبِّنَا

"*Telah bercerita kepada kami Anas bin Malik radhiallahu 'anhu, bahwa seorang laki-laki berkata: "Wahai Nabi Allah, bagaimana orang kafir dikumpulkan dengan cara dijungkirkan di atas wajahnya?" Nabi menjawab, "Bukankah Dzat yang menjadikannya bisa berjalan dengan kedua kakinya di dunia bisa menjadikannya berjalan di atas wajahnya pada hari kiamat?" Qatadah mengatakan, "Benar, Maha Kuasa Rabb kami*". (HR. Bukhari no. 6523)

Adapun keadaan orang-orang bertakwa di padang mahsyar, mereka akan dimuliakan oleh Allah dengan ditampakkan amal salih mereka selama di dunia. Contohnya adalah orang yang mati syahid, mereka akan datang dalam keadaan berlumuran

darah, namun darahnya berbau minyak kasturi. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ يُكْلَمُ أَحَدٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ القِيَامَةِ، وَاللَّوْنُ لَوْنُ الدَّمِ، وَالرِّيحُ رِيحُ المِسْكِ {صحيح البخاري (4/ 19)}

"*Demi dzat yang jiwaku berada di tanganNya, tidaklah seseorang terluka di jalan Allah, dan Allah yang paling tahu siapa yang terluka di jalanNya, kecuali dia akan datang pada hari kiamat dalam keadaan bercucuran darah (pada lukanya), dan wanginya semerbak minyak kasturi.*" (HR. Bukhari no. 2803)

Orang-orang yang berpuasa juga akan mendapatkan kemuliaan di padang mahsyar. Sebagaiaman kita ketahui bahwa diantara keutamaan orang-orang berpuasa dalam sabda Nabi ﷺ,

فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَخُلْفَةُ فَمِ الصَّائِمِ، أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ {صحيح مسلم (2/ 806)}

"*Demi Dzat yang jiwa Muhamad ada di tanganNya, sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi di sisi Allah daripada wanginya kasturi.*" (HR. Muslim 2/806 no. 1151)

Sebagian ulama mengatakan bahwa bau tersebut akan tercium pada hari kiamat, sehingga dia terkenal dan orang-orang tahu bahwa dia adalah orang-orang yang suka berpuasa. Kemudian juga kemuliaan bagi seorang muazin adalah dijadikan tinggi oleh Allah ﷻ, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ,

الْمُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ {صحيح مسلم (1/ 290)}

"*Para muazin adalah orang yang paling panjang lehernya pada hari kiamat.*" (HR. Muslim 1/290 no. 387)

Para muazin akan ditinggikan oleh Allah pada hari kiamat karena sewaktu di dunia mereka senantiasa meninggikan kalimat Allah. Sehingga mereka akan dikenal dan terlihat meski dari jarak yang jauh karena tubuh mereka yang lebih tinggi dari yang lainnya.

Demikianlah orang-orang yang berbuat kebaikan, Allah akan membuat mereka menonjol dibandingkan dengan yang lainnya pada hari kiamat. Bahkan pada hari kiamat kelak Allah akan mencari-cari hambanya yang saling mencintai karena Allah. Dalam hadits qudsi Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: «أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلَالِي، الْيَوْمَ أُظِلُّهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي {صحيح مسلم (4/ 1988)}

"*Sesungguhnya Allah akan berfirman pada hari kiamat: 'Mana orang-orang yang saling mencintai karena keagunganKu? Hari ini kunaungi mereka, di mana tidak ada naungan pada hari ini selain naunganKu'.*" (HR. Muslim 4/1988 no. 2566)

Orang-orang yang saling mencintai dan menyambung persaudaraan bukan karena dunia, melainkan karena Allah dan akhirat, maka pada hari tersebut mereka akan dimuliakan dengan pencarian Allah terhadap mereka. Mereka yang sebelumnya ikhlas karena Allah dan tidak ingin terkenal, Allah akan tampilkan dan buat mereka semua tersohor pada hari kiamat kelak.

Kemudian para pelaku maksiat juga akan tonjolkan pada hari kiamat dengan cara dipermalukan oleh Allah ﷻ. Contohnya adalah pendusta dan pengkhianat. Nabi ﷺ bersabda,

لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ القِيَامَةِ يُعْرَفُ بِهِ {صحيح البخاري (9/ 25)}

"*Setiap pengkhianat akan diberi bendera (tanda pengkhianatannya) pada hari kiamat sebagai tanda pengenalnya*." (HR. Bukhari 9/25 no. 6966)

Akhirnya kelak pada hari kiamat orang akan mengenalinya sebagai seorang pengkhianat. Ada juga seorang yang suka meminta-minta secara terus menerus tanpa adanya keperluan dan rasa malu, Allah akan hadirkan pada hari kiamat tanpa wajah. Kata Nabi ﷺ,

لَا تَزَالُ الْمَسْأَلَةُ بِأَحَدِكُمْ حَتَّى يَلْقَى اللهَ، وَلَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُزْعَةُ لَحْمٍ {صحيح مسلم (2/ 720)}

"*Tidaklah salah seorang dari kalian yang terus meminta-minta, kecuali kelak di hari kiamat ia akan menemui Allah dalam keadaan tidak ada sepotong daging pun di wajahnya*." (HR. Muslim no. 1040)

Kemudian orang yang akan dipermalukan pada hari kiamat adalah orang yang sombong. Entah dia sombong dengan hartanya, jabatannya, atau nasabnya. Maka ketika di dunia dia merasa besar, maka Allah akan jadikan dia kecil di akhirat seperti semut. Nabi ﷺ bersabda,

يُحْشَرُ المُتَكَبِّرُونَ يَوْمَ القِيَامَةِ أَمْثَالَ الذَّرِّ فِي صُوَرِ الرِّجَالِ يَغْشَاهُمُ الذُّلُّ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ {سنن الترمذي (4/ 655)}

"*Orang-orang sombong pada hari kiamat akan bangkitkan dalam bentuk seperti semut kecil berwujud manusia. Mereka diliputi kehinaan dari segala penjuru.*" (HR. Tirmidzi 4/655 no. 2492)

Demikian pula orang-orang yang berpoligami namun tidak berlaku adil. Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ فَمَالَ إِلَى إِحْدَاهُمَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ مَائِلٌ {سنن أبي داود (2/ 242)}

"*Barangsiapa yang memiliki dua orang istri kemudian ia cenderung kepada salah seorang diantara keduanya, maka ia akan datang pada hari Kiamat dalam keadaan sebelah badannya miring.*" (HR. Abu Daud 2/242 no. 2133)

Intinya, semua orang-orang yang berbuat kemaksiatan di dunia, maka Allah akan permalukan mereka sesuai dengan dosa dan maksiat yang mereka lakukan.

Di padang mahsyar matahari diturunkan dalam jarak satu mil dari kepala-kepala manusia. Saking panasnya mereka akan bercururan keringat. Adapun jumlah keringat mereka berbeda-beda, tergantung bagaimana keimanan seseorang. Kata Nabi ﷺ,

تُدْنَى الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ، حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ مِيلٍ، فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حَقْوَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْعَرَقُ إِلْجَامًا { صحيح مسلم (4/ 2196)}

"*Pada hari kiamat, matahari di dekatkan ke manusia hingga sebatas satu mil. Lalu mereka bercucuran keringat sesuai amal perbuatan*

mereka. Di antara mereka ada yang berkeringat hingga tumitnya, ada yang berkeringat hingga lututnya, ada yang berkeringat hingga pinggang dan ada yang benar-benar tenggelam oleh keringat." (HR. Muslim 4/2196 no. 2864)

Akan tetapi di padang mahsyar kelak ada orang-orang yang akan berbahagia karena dinaungi oleh naungan 'Arsy Allah. Mereka akan dinaungi yang mana tidak ada naungan pada hari itu kecuali naungan 'Arsy Allah. Di antaranya adalah orang yang rajin bersedekah. Nabi ﷺ bersabda,

كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ {مسند أحمد بن حنبل (4/ 147)

"*Setiap orang akan berada di bawah naungan sedekahnya hingga perkara di antara manusia diputuskan*." (HR. Ahmad 4/147 no. 17371)

Kemudian juga di antara yang mendapat naungan pada hari kiamat kelak adalah tujuh golongan yang telah kita ketahui bersama. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Nabi ﷺ,

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ تَعَالَى فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَدْلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي المَسَاجِدِ، وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ، اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ{ صحيح البخاري (2/ 111)}

"*Ada tujuh (golongan orang beriman) yang akan mendapat naungan (perlindungan) dari Allah dibawah naunganNya (pada hari kiamat) yang ketika tidak ada naungan kecuali naunganNya. Yaitu; Pemimpin*

yang adil, seorang pemuda yang menyibukkan dirinya dengan 'ibadah kepada Rabbnya, seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid, dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah, keduanya bertemu karena Allah dan berpisah karena Allah, seorang laki-laki yang diajak berbuat maksiat oleh seorang wanita kaya lagi cantik lalu dia berkata, "aku takut kepada Allah", seorang yang bersedekah dengan menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, dan seorang laki-laki yang berdzikir kepada Allah dengan mengasingkan diri sendirian hingga kedua matanya basah karena menangis" (HR. Bukhari 2/111 no. 1423)

Pertama, pemimpin yang adil; yaitu pemimpin yang tidak berlaku zalim terhadap rakyatnya. Kedua seorang pemuda yang menyibukkan diri dengan ibadah kepada Allah; seorang pemuda yang seharusnya mungkin dia bermain-main dan berhura-hura dengan teman sebayanya, akan tetapi dia memilih untuk tumbuh dalam ketakwaan kepada Allah dengan berbagai kegiatan ibadah. Ketiga, seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid; mereka adalah orang-orang yang rindu dikumandangkannya adzan, dia rindu untuk bersimpuh di hadapan Allah ﷻ, dan tidak sebagian dari kita yang tatkala ke masjid, pergi dengan hati yang malas. Keempat, dua orang laki-laki yang bertemu dan berpisah karena cinta kepada Allah ﷻ. Kelima, seorang laki-laki yang diajak bermaksiat dengan wanita yang cantik lagi berkedudukan, akan tetapi dia mengatakan "*Sesungguhnya saya takut kepada Allah*", sehingga dia tidak terjerumus dalam zina dan maksiat. Keenam, seseorang yang bersedekah dengan tangan kanannya dan secara sembunyi-sembunyi hingga tidak diketahui oleh tangan kirinya; yaitu orang-orang yang ikhlas dan tidak pernah menceritakan amal salihnya. Ketujuh,

seseorang yang tatkala sendirian, dia mengingat Allah hingga jatuh air matanya (menangis).

Orang-orang beriman yang dinaungi dengan naungan Allah ﷻ pada hari kiamat akan melalui padang mashyar dengan waktu yang singkat, sebagaiman penjelasan para ulama. Adapun orang-orang kafir dan pelaku maksiat, mereka akan merasakan padang mahsyar dengan waktu yang lama. Allah ﷻ,

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ (4)

"*Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun*." (QS. Al-Ma'arij : 4)

فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِنْ كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا (17)

"*Maka bagaimanakah kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban*." (QS. Al-Muzzammil : 17)

Tatkala manusia telah dikumpulkan di padang mahsyar, dan mereka dalam keadaan payah dan parah, merekapun meminta agar Allah ﷻ datang untuk memulai persidangan. Maka saat itu ada yang namanya الشَفَاعَةُ الْعُظْمَى. Yaitu manusia akan mendatangi para Nabi agar memintakan syafa'at bagi mereka kepada Allah dan agar persidangan segera dimulai. Sebagaimana dikisahkan oleh Nabi ﷺ dalam sabdanya,

أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ القِيَامَةِ، وَهَلْ تَدْرُونَ مِمَّ ذَلِكَ؟ يَجْمَعُ اللَّهُ النَّاسَ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، يُسْمِعُهُمُ الدَّاعِي وَيَنْفُذُهُمُ البَصَرُ، وَتَدْنُو الشَّمْسُ،

فَيَبْلُغُ النَّاسَ مِنَ الغَمِّ وَالكَرْبِ مَا لاَ يُطِيقُونَ وَلاَ يَحْتَمِلُونَ، فَيَقُولُ النَّاسُ: أَلاَ تَرَوْنَ مَا قَدْ بَلَغَكُمْ، أَلاَ تَنْظُرُونَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ؟ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: عَلَيْكُمْ بِآدَمَ، فَيَأْتُونَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فَيَقُولُونَ لَهُ: أَنْتَ أَبُو البَشَرِ، خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ، وَأَمَرَ المَلاَئِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَيَقُولُ آدَمُ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ اليَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ قَدْ نَهَانِي عَنِ الشَّجَرَةِ فَعَصَيْتُهُ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى نُوحٍ، فَيَأْتُونَ نُوحًا فَيَقُولُونَ: يَا نُوحُ، إِنَّكَ أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى أَهْلِ الأَرْضِ، وَقَدْ سَمَّاكَ اللَّهُ عَبْدًا شَكُورًا، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ فَيَقُولُ: إِنَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ قَدْ غَضِبَ اليَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُهَا عَلَى قَوْمِي، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ، فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُونَ: يَا إِبْرَاهِيمُ أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ وَخَلِيلُهُ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ، فَيَقُولُ لَهُمْ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ اليَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّي قَدْ كُنْتُ كَذَبْتُ ثَلاَثَ كَذِبَاتٍ - فَذَكَرَهُنَّ أَبُو حَيَّانَ فِي الحَدِيثِ - نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى مُوسَى فَيَأْتُونَ، مُوسَى فَيَقُولُونَ: يَا مُوسَى أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ، فَضَّلَكَ اللَّهُ بِرِسَالَتِهِ وَبِكَلاَمِهِ عَلَى النَّاسِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ فَيَقُولُ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ اليَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّي قَدْ قَتَلْتُ نَفْسًا لَمْ أُومَرْ بِقَتْلِهَا، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، فَيَأْتُونَ عِيسَى، فَيَقُولُونَ: يَا عِيسَى أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ، وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ، وَكَلَّمْتَ النَّاسَ فِي المَهْدِ صَبِيًّا، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ فَيَقُولُ عِيسَى: إِنَّ رَبِّي قَدْ

غَضِبَ اليَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ قَطُّ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ ذَنْبًا، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَى مُحَمَّدٍ، فَيَأْتُونَ مُحَمَّدًا فَيَقُولُونَ: يَا مُحَمَّدُ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ وَخَاتِمُ الأَنْبِيَاءِ، وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ، فَأَنْطَلِقُ فَآتِي تَحْتَ العَرْشِ، فَأَقَعُ سَاجِدًا لِرَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَيَّ مِنْ مَحَامِدِهِ وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عَلَيْهِ شَيْئًا، لَمْ يَفْتَحْهُ عَلَى أَحَدٍ قَبْلِي، ثُمَّ يُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ ارْفَعْ رَأْسَكَ سَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ فَأَرْفَعُ رَأْسِي، فَأَقُولُ: أُمَّتِي يَا رَبِّ، أُمَّتِي يَا رَبِّ، أُمَّتِي يَا رَبِّ، فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ أَدْخِلْ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لاَ حِسَابَ عَلَيْهِمْ مِنَ البَابِ الأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الجَنَّةِ، وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِنَ {صحيح البخاري (6/ 84)}

"*Aku pemimpin manusia pada hari kiamat, tahukah kalian kenapa? Allah akan mengumpulkan semua manusia dari yang pertama hingga yang akhir dalam satu tanah lapang, seorang penyeru akan menyeru mereka, pandangan menembus mereka dan matahari mendekat, duka dan kesusahan manusia sampai pada batas yang tidak mampu mereka pikul. Orang-orang saling berkata satu sama lain: Apa kalian tidak melihat yang telah menimpa kalian, apakah kalian tidak melihat siapa yang memberi kalian syafaat kepada Rabb kalian. Orang-orang saling berkata satu sama lain: Hendaklah kalian menemui Adam. Mereka menemui Adam lalu berkata: Engkau adalah bapak seluruh manusia, Allah menciptakanmu dengan tanganNya, meniupkan ruh-Nya padamu dan memerintahkan para malaikat lalu mereka sujud padamu, berilah kami syafaat kepada Rabbmu, apa kau tidak lihat kondisi kami, apa kau tidak melihat yang menimpa kami? Adam berkata kepada mereka: Rabbku saat ini benar-benar marah, Ia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan pernah seperti itu sesudahnya, dulu Ia melarangku mendekati pohon tapi aku durhaka.*

Oh diriku, Oh diriku, Ohh diriku. Pergilah pada selainku, pergilah ke Nuh. Mereka mendatangi Nuh lalu berkata: Hai Nuh, engkau adalah rasul pertama untuk penduduk bumi, Allah menyebutmu hamba yang sangat bersyukur, berilah kami syafaat kepada Rabbmu, apa kau tidak lihat kondisi kami, apa kau tidak melihat yang menimpa kami? Nuh berkata kepada mereka: Rabbku saat ini benar-benar marah, Ia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan pernah seperti itu sesudahnya, dulu aku pernah berdoa keburukan untuk kaumku, Oh diriku, Oh diriku, Oh diriku, pergilah kepada selainku, pergilah ke Ibrahim. Mereka mendatangi Ibrahim lalu berkata: Wahai Ibrahim, engkau nabi Allah dan kekasihNya dari penduduk bumi, berilah kami syafaat kepada Rabbmu, apa kau tidak lihat kondisi kami, apa kau tidak melihat yang menimpa kami? Ibrahim berkata kepada mereka: Rabbku saat ini benar-benar marah, Ia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan pernah seperti itu sesudahnya, dulu aku pernah bedusta tiga kali -Abu Hayyan menyebut ketiga-tiganya dalam hadits ini- oh diriku, diriku, diriku, pergilah kepada selainku, pergilah ke Musa. Mereka menemui Musa lalu berkata: Wahai Musa, engkau utusan Allah, Allah melebihkanmu dengan risalah dan kalamNya atas seluruh manusia, berilah kami syafaat kepada Rabbmu, apa kau tidak lihat kondisi kami, apa kau tidak melihat yang menimpa kami? Musa berkata kepada mereka: Rabbku saat ini benar-benar marah, Ia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan pernah seperti itu sesudahnya, dulu aku pernah membunuh jiwa padahal aku tidak diperintahkan untuk membunuhnya, oh diriku, diriku, diriku, pergilah kepada selainku, pergilah ke 'Isa. Mereka mendatangi 'Isa lalu berkata: Hai 'Isa, engkau adalah utusan Allah, kalimatNya yang disampaikan ke maryam, ruh dariNya, engkau berbicara pada manusia saat masih berada dalam buaian, berilah kami syafaat kepada Rabbmu, apa kau tidak lihat kondisi kami, apa kau tidak melihat

yang menimpa kami? Isa berkata kepada mereka: Rabbku saat ini benar-benar marah, Ia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan pernah seperti itu sesudahnya, namun ia tidak menyebut dosanya, oh diriku, diriku, diriku, pergilah ke selainku, pergilah ke Muhammad. Mereka mendatangi Muhammad lalu berkata: Wahai Muhammad, engkau adalah utusan Allah, penutup para nabi, dosamu yang telah lalu dan yang kemudian telah diampuni, berilah kami syafaat kepada Rabbmu, apa kau tidak lihat kondisi kami. Lalu aku pergi hingga sampai di bawah 'arsy, aku tersungkur sujud pada Rabbku lalu Allah memulai dengan pujian dan sanjungan untukku yang belum pernah disampaikan pada seorang pun sebelumku, kemudian dikatakan: Hai Muhammad, angkatlah kepalamu, mintalah pasti kau diberi, berilah syafaat nicaya kau diizinkan untuk memberi syafaat. Maka aku mengangkat kepalaku, aku berkata: Wahai Rabb, ummatku, wahai Rabb, ummatku, wahai Rabb, ummatku. Ia berkata: Hai Muhammad, masukkan orang yang tidak dihisab dari ummatmu melalui pintu-pintu surga sebelah kanan dan mereka adalah sekutu semua manusia selain pintu-pintu itu." (HR. Bukhari 6/84 no. 4712)

Inilah yang dimanakan peristiwa *syafa'atul 'uzma*. Yang Allah juga berfirman akan hal ini dalam firmanNya,

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَى أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَحْمُودًا (79)

"*Dan pada sebahagian malam hari tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji*." (QS. Al-Isra' : 79)

Maksud Allah akan mengangkatkan seseorang ke tempat yang mulia yaitu pada saat *syafa'atul 'uzma*, tatkala para Nabi tidak percaya diri memintakan syafaat kepada Allah, namun Nabi ﷺ

yang akhirnya memintakan syafaat dan agar persidangan dimulai. Maka setelah itu datanglah Allah ﷻ dan dimulailah persidangan sebagaimana dalam firmanNya,

وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا (22)

"*Dan datanglah Tuhanmu; sedang malaikat berbaris-baris.*" (QS. Al-Fajr : 22)

Terdapat khilaf dikalangan para ulama tentang telaga Nabi ﷺ. sebagian ulama berpendapat dan ini adalah pendapat jumhur ulama bahwa di padang mahsyar aka dijumpai al-Haud, yaitu telaga Nabi ﷺ. Dan Nabi ﷺ telah bersabda,

إِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الحَوْضِ، مَنْ مَرَّ عَلَيَّ شَرِبَ، وَمَنْ شَرِبَ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا {صحيح البخاري (8/ 120)}

"*Susungguhnya aku menunggu kalian ditelagaku, siapa yang menuju telagaku akan minum, dan siapa yang meminumnya tak akan haus selama-lamanya.*" (HR. Bukhari 8/120 no. 6583)

Dan dalam sabda yang lain Nabi ﷺ mengatakan,

إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوْضًا وَإِنَّهُمْ يَتَبَاهَوْنَ أَيُّهُمْ أَكْثَرُ وَارِدَةً، وَإِنِّي أَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ وَارِدَةً {سنن الترمذي (4/ 628)}

"*Sesungguhnya setia nabi itu memiliki telaga, dan sesungguhnya mereka saling membangga-bangakan siapakah di antara mereka yang paling banyak pengunjung telaganya. Dan sesungguhnya aku berharap menjadi orang yang memiliki telaga dengan pengungjung yang paling banyak.*" HR. Tirmidzi 4/628 no. 2367)

Sedangkan ulama yang lain berpendapat bahwa telaga Nabi ﷺ akan dijumpai setelah sirath, dan pendapat ini dipilih oleh Imam al-Bukhari *rahimahullah*.

Al-'Aradh

Dinamakan al-‘Aradh karena seluruh manusia ditampakkan di hadapan Allah ﷻ dan tidak ada yang bisa bersembunyi. Tidak ada lembah, gunung, bangunan-bangunan, dan pohon sekalipun. Kata Nabi ﷺ,

يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ القِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَفْرَاءَ، كَقُرْصَةِ نَقِيٍّ لَيْسَ فِيهَا مَعْلَمٌ لِأَحَدٍ {صحيح البخاري (8/ 109)}

“*Pada hari kiamat, manusia dikumpulkan di atas tanah putih cemerlang berbentuk bundar pipih dan datar. Tidak ada satu tandapun bagi seseorang.*” (HR. Bukhari 8/109 no. 6521)

Semua manusia tampak dan tidak ada yang tersembunyi dari pandangan Allah ﷻ. Maka setelah itu mulailah persidangan di antara para hamba.

Persidangan di Antara Para Hamba

Sebagian para ulama menjelaskan bahwa yang dibangkitkan pada hari kiamat bukan hanya manusia. Akan tetapi hewan-hewan pun juga Allah bangkitkan pada hari kiamat, agar menunjukkan ke-Maha Adilan Allah ﷻ. Kata Allah ﷻ dalam firmanNya,

وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ (5)

"*Dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan*." (QS. At-Takwir : 5)

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ - الأنعام: 38

"*Dan tidak ada seekor binatangpun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatupun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dikumpulkan*." (QS. Al-An'am : 38)

Ayat-ayat ini dijadikan dalil oleh para ulama bahwasanya hewan-hewan akan dibangkitkan pada hari kiamat. Allah akan membangkitkan hewan-hewan untuk ikut menjalani qishah. Oleh karenanya Nabi ﷺ bersabda,

لَتُؤَدُّنَّ الْحُقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجَلْحَاءِ، مِنَ الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ {صحيح مسلم (4/ 1997)}

"*Semua hak itu pasti akan dipenuhi pada hari kiamat kelak, hingga kambing bertanduk pun akan dituntut untuk dibalas oleh kambing yang tidak bertanduk.*" (HR. Muslim 4/1997 no. 2582)

Dalam riwayat yang lain Nabi ﷺ bersabda,

يُحْشَرُ الْخَلْقُ كُلُّهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْبَهَائِمُ، وَالدَّوَابُّ، وَالطَّيْرُ، وَكُلُّ شَيْءٍ فَيَبْلُغُ مِنْ عَدْلِ اللَّهِ أَنْ يَأْخُذَ لِلْجَمَّاءِ مِنَ الْقَرْنَاءِ، ثُمَّ يَقُولُ: كُونِي تُرَابًا فَذَلِكَ {يَقُولُ الْكَافِرُ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا} (النبأ: 40) {المستدرك على الصحيحين للحاكم (2/ 345)}

"*Semua makhluk akan dikumpulkan pada hari kiamat, binatang, hewan liar, burung-burung, dan segala sesuatu, sehingga ditegakkan keadilan Allah, untuk memindahkan tanduk dari hewan hewan bertanduk ke yang tidak bertanduk (lalu dilakukan qishas). Kemudian Allah berfirman, "Kalian semua, jadilah tanah." Di saat itulah orang kafir mengatakan, "Andai aku jadi tanah." (QS. An-Naba' : 40).*" (HR. Al-Hakim 2/345 no. 3231)

Ini semua menunjukkan bahwa Allah akan bersikap adil dengan mengembalikan hak-hak siapapun yang tidak dia dapatkan di dunia. Sehingga Allah menegaskan bahwa hewanpun jika dia punya hak terhadap hewan yang lain yang belum dia dapatkan, maka akan diqishash pada hari tersebut.

Maka tatkala seseorang di dunia mengambil hak orang lain, maka di akhirat akan dikembalikan kepadanya. Contoh kecil adalah soal tanah. betapa banyak orang mengaku dan merampas sebidang tanah yang bukan miliknya. Dan yang mereka ambil bukan sejengkal melainkan sudah sampai satu hektar. Tidakkah orang-orang yang melakukan hal tersebut pernah mendengar bahwa Nabi ﷺ telah bersabda,

مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الأَرْضِ ظُلْمًا، فَإِنَّهُ يُطَوَّقُهُ يَوْمَ القِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ {صحيح البخاري (4/ 107)}

"*Barangsiapa yang mengambil sejengkal tanah secara zalim, maka dia akan dikalungkan dengan tanah sebanyak tujuh lapis bumi pada hari kiamat*." HR. Bukhari no. 3198)

Maka tentunya orang-orang yang mengambil hak orang lain seperti ini akan disidang oleh Allah ﷻ pada hari kiamat.

Dan yang pertama Allah sidang pada hari kiamat adalah tentang pertumpahan darah. Seseorang kelak akan menggandeng tangan orang yang membunuhnya, kemudian membawanya dan melaporakannya di hadapan Allah ﷻ. Begitupula dengan orang yang menjatuhkan harga diri orang lain, menuduh orang lain dengan tuduhan palsu, berdusta atas nama orang lain, mereka semua akan menuntut balik perbuatan orang lain terhadapnya di hadapan Allah ﷻ. Ingatlah bahwa tidak ada hak-hak yang hilang, melaikan akan dikembalikan kepada pemiliknya.

Oleh karenanya Nabi ﷺ pernah mengingatkan tentang orang-orang merugi dalam sabdanya,

أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟» قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ، فَقَالَ: «إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ، وَصِيَامٍ، وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا، وَقَذَفَ هَذَا، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، وَسَفَكَ دَمَ هَذَا، وَضَرَبَ هَذَا، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ {صحيح مسلم (4/ 1997)}

"*Tahukah kalian, siapakah orang yang bangkrut itu?" Para sahabat menjawab; 'Menurut kami, orang yang bangkrut diantara kami adalah orang yang tidak memiliki uang dan harta kekayaan.' Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Sesungguhnya yang bangkrut dari kalangan umatku adalah orang yang pada hari kiamat datang dengan (pahala) shalat, puasa, dan zakat, tetapi ia selalu mencaci-maki, menuduh, dan makan harta orang lain serta membunuh dan menyakiti orang lain. Setelah itu, pahalanya diambil untuk diberikan kepada setiap orang dari mereka hingga pahalanya habis, sementara tuntutan mereka banyak yang belum terpenuhi. Selanjutnya, sebagian dosa dari setiap orang dari mereka diambil untuk dibebankan kepada orang tersebut, hingga akhirnya ia dilemparkan ke neraka'.*" (HR. Muslim 4/1997 no. 2581)

Kalau sekiranya saat ini seseorang bisa mendatangkan pengacara terhebat untuk bermain dengan hukum, maka ketahuilah bahwa dia tidak akan bisa melakukan hal tersebut di hari kiamat, karena yang menjadi hakim kelak adalah Allah ﷻ yang Maha Mengetahui atas segala sesuatunya. Sehingga ketika di dunia seseoran bermaksiat, maka seluruh yang menjadi saksi atas maksiatnya akan berbicara. Tangannya, kakinya, mulutnya, para malaikat, Alquran, dan bahkan bumi akan berbicara sebagai saksi atas perbuatan seseorang.

Al-Hisab

Hisab kalau kita terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti audit. Hanya saja dalam hal ini yang diperiksa adalah amalan seseorang untuk dikasifikasikan yang mana amal salih dan mana amal buruk (maksiat). Kata para ulama hisab terbagi menjadi dua yaitu, *hisab yasir dan munaqasyah*. Orang-orang beriman pada hari kiamat akan dihisab dengan *hisaban yasir* (hisab yang ringan). Maksudnya adalah seseorang akan dihisab oleh Allah secara rahasia, yaitu berdua dengan Allah dan tidak ditampakkan di hadapan orang lain. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar bahwa ada seseorang bertanya kepadanya dengan mengatakan,

كَيْفَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي النَّجْوَى؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُدْنِي المُؤْمِنَ، فَيَضَعُ عَلَيْهِ كَنَفَهُ وَيَسْتُرُهُ، فَيَقُولُ: أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا، أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ أَيْ رَبِّ، حَتَّى إِذَا قَرَّرَهُ بِذُنُوبِهِ، وَرَأَى فِي نَفْسِهِ أَنَّهُ هَلَكَ، قَالَ: سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا، وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ اليَوْمَ {صحيح البخاري (3/ 128)}

"*Bagaimana kamu mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata tentang An-Najwaa (pembicaraan rahasia antara Allah dengan hambaNya pada hari kiamat)?" Maka dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesunggunnya Allah pada hari kiamat akan akan mendekatkan orang beriman kepadaNya. Kemudian Allah meletakkan naunganNya di atasnya sehingga mentupinya, lalu Allah berfirman: "Apakah kamu mengenal dosamu yang begini? apakah kamu mengenal dosamu yang begini?" Orang beriman itu berkata: "Ya, wahai Tuhanku". Hingga ketika sudah diakui dosa-dosanya dan dia melihat bahwa dirinya akan*

celaka, Allah berfirman: "Aku telah merahasiakannya bagimu di dunia dan Aku mengampuninya buatmu hari ini". (HR. Bukhari 3/128 no. 2441)

Pada saat menghisab orang-orang beriman, Allah ﷻ tidak menghisab mereka dengan hisab yang panjang. Bahkan Allah tidak menampakkan dosanya-dosanya melainkan hanya sebagain saja. Hal ini dikarenakan agar seorang hamba tahu betapa Allah sangat menyayangi hamba-hambanya. Semoga Allah menganugerahkan kepada kita semua *hisaban yasir*.

Adapun jenis hisab yang kedua adalah munaqasyah. Hisab munaqasayah adalah perhitungan secara menyeluruh dan secara detail baik kecil maupun besar, dan membedakan antara kebaikan dan keburukan. Hisab munaqasyah akan diberikan oleh Allah ﷻ kepada orang-orang yang akan binasa. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

مَنْ حُوسِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عُذِّبَ. فَقُلْتُ: أَلَيْسَ قَدْ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا} [الانشقاق: 8]؟ فَقَالَ: لَيْسَ ذَاكِ الْحِسَابُ، إِنَّمَا ذَاكِ الْعَرْضُ، مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُذِّبَ. {صحيح مسلم (4/ 2204)}

"*Barangsiapa dihisab pada hari kiamat, ia disiksa." Aku ('Aisyah) berkata: Bukankah Allah 'azza wajalla telah berfirman: "Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah." (QS. Al-Insyiqaaq: 8) beliau menjawab: "Itu bukan hisab, itu hanya pemaparan. Barangsiapa dimunaqasyah (dihisab) saat penghisaban pada hari kiamat, ia disik*sa." (HR. Muslim 4/2204 no. 2876)

Orang yang diperiksa oleh Allah dengan hisab munaqasyah akan merasa tersiksa dengan pemeriksaan tersebut. Karena orang-orang yang dihisab munaqasyah akan dihisab didepan

banyak orang, sehingga dia akan merasa malu dengan dosa-dosanya. Kemudian yang lebih menyiksa dirinya adalah dia akan dimasukkan ke dalam neraka.

Setelah proses hisab dilakukan, maka kemudian ada yang namanya penerimaan catatan amal. Maka pada saat itu berdatanganlah catatan amal seseorang selama di dunia. Orang-orang akan menerima catatan amalnya pada hari kiamat dengan tangan kanannya, dan ada pula orang yang menerima catatan amalnya dengan tangan kirinya. Orang-orang yang menerima catatan amalnya dengan tangan kanannya, maka mereka adalah orang-orang yang berbahagia. Allah ﷻ berfirman,

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَاؤُمُ اقْرَءُوا كِتَابِيَهْ (19)

"*Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata: "Ambillah, bacalah kitabku (ini)*". (QS. Al-Haqqah : 19)

Orang-orang yang menerima catatan amalnya dengan tangan kanannya akan berbangga pada hari kiamat dengan isi catatannya yang bergitu indah. Sehingga dia mengatakan kepada manusia untuk membaca isi catatan amalnya. Dan memang pantas bagi orang-orang seperti itu berbangga pada hari itu. Karena selama di dunia mereka yakin bahwa mereka akan bertemu dengan Allah, sehingga mereka mempersiapkan dirinya ketika di dunia. Sehingga mereka mengatakan,

إِنِّي ظَنَنْتُ أَنِّي مُلَاقٍ حِسَابِيَهْ (20)

"*Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku*." (QS. Al-Haqqah : 20)

Maka Allah berfirman tentang mereka,

فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ (21) فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ (22) قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ (23) كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ (24)

"*Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai, dalam surga yang tinggi, buah-buahannya dekat, (kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu*". (QS. Al-Haqqah 21-24)

Adapun orang-orang yang menerima catatan amalnya dengan tangan kirinya, Allah ﷻ berfirman,

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ فَيَقُولُ يَالَيْتَنِي لَمْ أُوتَ كِتَابِيَهْ (25) وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَهْ (26) يَالَيْتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَةَ (27) مَا أَغْنَى عَنِّي مَالِيَهْ (28) هَلَكَ عَنِّي سُلْطَانِيَهْ (29) خُذُوهُ فَغُلُّوهُ (30) ثُمَّ الْجَحِيمَ صَلُّوهُ (31)

"*Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata: "Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini). Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku. Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu. Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaanku daripadaku". (Allah berfirman): "Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala*." (QS. Al-Haqqah 25-31)

Dalam ayat yang lain Allah ﷻ mengatakan,

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ (10) فَسَوْفَ يَدْعُو ثُبُورًا (11) وَيَصْلَى سَعِيرًا (12) إِنَّهُ كَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا (13) إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَحُورَ (14)

"*Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka dia akan berteriak: "Celakalah aku". Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). Sesungguhnya dia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan kaumnya (yang sama-sama kafir). Sesungguhnya dia menyangka bahwa dia sekali-kali tidak akan kembali (kepada Tuhannya)*. (QS. Al-Insyiqaq : 10-14)

Ada khilaf di kalangan para ulama tentang bagaimana cara orang-orang yang menerima catatan amalnya dari belakang. Intinya adalah dia akan menerima dengan tangan kirinya, kemudian dia akan mencela dan menyesali dirinya. Orang-orang seperti ini adalah orang-orang yang lupa bahwa hidupnya hanya sebentar, dia menyangka bahwa dia tidak akan kembali kepada Allah sehingga hidunya di dunia hanya bersenang-senang. Sungguh celakalah orang-orang yang menerima catatan amalnya dengan tangan kirinya.

Setelah mereka semua telah diberikan catatan amalnya, maka Allah akan berfirman kepada mereka,

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَى بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا (14)

"*Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu*". (QS. Al-Isra' : 14)

Maka pada hari itu semua catatan amal akan terbuka. Bahkan ketika orang-orang tidak ingin membuka catatan mereka, tetap akan terbuka catatan amal tersebut. maka jadilah orang kafir

dan pelaku maksiat menjadi orang yang sangat menyesal pada hari itu. Allah ﷻ berfirman,

وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَاوَيْلَتَنَا مَالِ هَذَا الْكِتَابِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا (49)

"*Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: "Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya", dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorangpun*". (QS. Al-Kahfi " 49)

Al-Mizan dan Dzulmah (Kegelapan)

Setelah seseorang mendapatkan masing-masin buku catatan amalnya, maka setelah itu ada yang namanya al-Mizan, yaitu hari penimbangan. Dalam hadits-hadits disebutkan bahwa yang ditimbang dalam fase ini antara lain catatan amal seseorang. Nabi ﷺ bersabda,

يُصَاحُ بِرَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ، فَيُنْشَرُ لَهُ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ سِجِلًّا، كُلُّ سِجِلٍّ مَدَّ الْبَصَرِ، ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: هَلْ تُنْكِرُ مِنْ هَذَا شَيْئًا؟ فَيَقُولُ: لَا، يَا رَبِّ، فَيَقُولُ: أَظَلَمَتْكَ كَتَبَتِي الْحَافِظُونَ؟ فَيَقُولُ: لَا، ثُمَّ يَقُولُ: أَلَكَ عُذْرٌ، أَلَكَ حَسَنَةٌ؟ فَيُهَابُ الرَّجُلُ، فَيَقُولُ: لَا، فَيَقُولُ: بَلَى، إِنَّ لَكَ عِنْدَنَا حَسَنَاتٍ، وَإِنَّهُ لَا ظُلْمَ عَلَيْكَ الْيَوْمَ، فَتُخْرَجُ لَهُ بِطَاقَةٌ فِيهَا: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ: فَيَقُولُ: يَا رَبِّ مَا هَذِهِ الْبِطَاقَةُ، مَعَ هَذِهِ السِّجِلَّاتِ؟ فَيَقُولُ: إِنَّكَ لَا تُظْلَمُ، فَتُوضَعُ السِّجِلَّاتُ فِي كِفَّةٍ، وَالْبِطَاقَةُ فِي كِفَّةٍ، فَطَاشَتِ السِّجِلَّاتُ، وَثَقُلَتِ الْبِطَاقَةُ {سنن ابن ماجه (2/ 1437)}

"*Pada hari Kiamat akan di teriakan seorang laki-laki dari ummatku di atas kepala seluruh makhluk, maka di sebarkanlah untuknya sembilan puluh sembilan buku catatan, setiap buku catatan yang panjangnya sejauh mata memandang. Kemudian Allah 'azza wajalla berfirman: "Apakah kamu mengingkari sesuatu dari catatan ini?" dia menjawab; "Tidak wahai Rabbku." Allah bertanya lagi; "Apakah Malaikat penulis-Ku mendzalimimu?" Kemudian Dia berfirman: "Apakah kamu punya alasan? Apakah kamu punya kebaikan?" Maka dengan rasa takut, laki-laki itu menjawab; "Tidak." Allah berfirman: "Ya, sesungguhnya kamu memiliki beberapa kebaikan di sisi Kami. Sesungguhnya pada hari ini tidak ada lagi kezhaliman bagi dirimu." Maka di keluarkanlah untuknya kartu yang bertuliskan;*

"Laa ilaaha illallah wa anna Muhammadan 'Abduhu wa rasuuluhu (Tidak ada ilah yang berhak di sembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)." Beliau bersabda: "Lelaki itu berkata; "Wahai Rabbku, apa hubingannya kartu ini dengan buku catatan ini?" Allah menjawab: "Sesungguhnya kamu tidak akan dizhalimi." Maka di letakkanlah catatan-catatan itu di atas satu bagian (di sisi) timbangan, dan kartu di bagian lain (sisi yang lain) dari timbangan, ternyata catatan-catatan itu lebih ringan dan kartu itu lebih berat." (HR. Ibnu Majah 2/1437 no. 4300)

Kemudian di antaranya ada yang ditimbang dengan amalannya. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيلَتَانِ فِي المِيزَانِ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ، سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ العَظِيمِ{ صحيح البخاري (8/ 139)}

"*Ada dua kalimat yang ringan di lisan, berat di timbangan (mizan), dan di sukai oleh Ar-Rahman, (yaitu) Subhanallah wabihamdihi dan Subhanallahil 'Adzhim*." (HR. Bukhari 8/139 no. 6682)

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ المُؤْمِنِ يَوْمَ القِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ {سنن الترمذي (4/ 362)}

"*Tidaklah sesuatu lebih berat dalam timbangan seorang mukmin kelak pada hari kiamat daripada akhlak yang baik*." (HR. Tirmidzi no. 2002)

Kemudian di antara yang juga ditimbang pada hari kiamat adalah orangnya. Contohnya adalah hadits yang mengisahkan tatkala Ibnu Mas'ud memanjat sebuah pohon atas perintah Rasulullah. Tiba-tiba angin menyingkap pakaiannya hingga

terlihat betisnya. Maka orang-orang yang melihantya pun menertawakannya. Maka Nabi ﷺ berkata,

مِمَّ تَضْحَكُونَ؟ قَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، مِنْ دِقَّةِ سَاقَيْهِ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَهُمَا أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ أُحُدٍ. {مسند أحمد مخرجا (1/ 420)}

"*Apa yang kalian tertawakan?*" *Mereka menjawab,* "*Wahai Rasulullah, kami menertawakan betisnya yang kecil*". *Maka beliau bersabda,* "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya, sungguh kedua betisnya lebih berat timbangannya dari gunung uhud*." (HR. Ahmad 1/420 no. 3991)

Akan tetapi para ulama mengatakan bahwa hal tersebut tidaklah bertentangan satu sama lain karena pada dasarnya semua yang ditimbang akan kembali kepada amalan seseorang.

Timbangan di sisi Allah memiliki dua sifat;

Yang **pertama** adalah adil, sebagaimana dalam firman Allah ﷻ,

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ (47)

"*Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan*." (QS. Al-Anbiya' : 47)

Yang **kedua** adalah detail dalam penimbangan. Allah ﷻ berfirman,

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (7) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (8)

"*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula*." (QS. Al-Zalzalah : 7-8)

Maka sekecil apapun amalan seseorang di dunia, Allah pasti akan datangkan pada ahri kiamat. Sebagaimana perkatan Lukman kepada anaknya yang Allah abadikan dalam Alquran,

يَابُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (16)

"*(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui*." (QS. Luqman : 16)

Oleh karenanya meskipun seseorang melakukan amalan yang sangat kecil, tidak diketahui oleh orang lain, dan hanya berasal dari relung hati yang paling dalam, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Tahu dan Allah akan datangkan pada hari kiamat amalan tersebut. begitu pula tatkala seseorang melakukan kemaksiatan, meskipun semua tidak ada satu orang pun yang mengetahuinya, Allah tetap akan datangkan amalan tersebut pada hari kiamat.

Benarlah sabda nabi ﷺ yang mengatakan,

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ .{صحيح مسلم (4/ 2026)}

"*Janganlah kamu menganggap remeh kebaikan sedikitpun, meskipun kamu hanya bermuka manis (tersenyum) kepada saudaramu ketika bertemu*." (HR. Muslim 4/2026 no. 2626)

Maka ingatlah bahwa timbangan Allah itu adil dan detail, sehingga tidak ada kebaikan atau keburukan sekecil apapun yang terluput.

Setelah ditimbang, para ulama menjelaskan bahwa manusia kemudian dikelompok-kelompokkan. Allah ﷻ berfirman,

وَامْتَازُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ (59)

"*Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir): "Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, hai orang-orang yang berbuat jahat*." (QS. Yasin : 59)

احْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ (22)

"*(Diperintahkan kepada malaikat): "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembahan-sembahan yang selalu mereka sembah*." (QS. Ash-Shaffat : 22)

Maka setelah itu datanglah adz-Dzhulmah (kegelapan). Tiba-tiba Allah menjadikan tempat tersebut menjadi gelap gulita. Kemudian Allah memerintahkan mereka untuk melewati sirath.

Sirath dan Neraka

Sirath adalah sebuah jembatan yang diletakkan di atas neraka jahannam. dan sebagaimana kita ketahui bahwa banyak dalil yang menunjukkan betapa luasnya neraka jahannam. Di antara yang menunjukkan bahwa neraka itu sangat luas adalah adanya matahari dan ada bulan di neraka, agar orang-orang yang menyembah matahari dan bulan sadar dan menyesal bahwa yang mereka sembah juga ada di dalam neraka. Kemudian di antara yang menunjukkan bahwa nereka jahannam itu sangat luas adalah sabda nabi yang menceritakan perjalanan batu di neraka selama tujuh puluh tahun. Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu* berkata,

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ سَمِعَ وَجْبَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَدْرُونَ مَا هَذَا؟ قَالَ: قُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: هَذَا حَجَرٌ رُمِيَ بِهِ فِي النَّارِ مُنْذُ سَبْعِينَ خَرِيفًا، فَهُوَ يَهْوِي فِي النَّارِ الْآنَ، حَتَّى انْتَهَى إِلَى قَعْرِهَا. { صحيح مسلم (4/ 2184)}

"*Kami bersama nabi ﷺ, tiba-tiba beliau mendengar suara sesuatu yang jatuh berdebuk, Nabi ﷺ bertanya: "Tahukah kalian apa itu?" kami menjawab: Allah dan rasulNya lebih tahu. Beliau bersabda: "Itu adalah batu yang dilemparkan ke neraka sejak tujuhpuluh tahun, ia jatuh ke neraka sekarang hingga mencapai keraknya*." (HR. Muslim 4/2184 no. 2844)

Oleh karenanya jika neraka jahannam sangat panjang dan luas, maka kita menyimpulkan bahwa jembatan sirath juga sangat panjang. Sedangkan disebutkan bahwa di antara sifat-sifat sirath adalah,

دَحْضٌ مَزِلَّةٌ فِيهِ خَطَاطِيفُ وَكَلَالِيبُ وَحَسَكٌ تَكُونُ بِنَجْدٍ فِيهَا شُوَيْكَةٌ يُقَالُ لَهَا السَّعْدَانُ... أَنَّ الْجِسْرَ أَدَقُّ مِنْ الشَّعْرَةِ وَأَحَدُّ مِنْ السَّيْفِ. {صحيح مسلم (167/1)}

"*Licin (lagi) mengelincirkan, di atasnya ada besi-besi pengait dan kawat berduri yang ujungnya bengkok, ia bagaikan pohon berduri di Nejd, dikenal dengan pohon Sa'dan…Jembatannya lebih kecil dari rambut dan lebih tajam dari pedang*." (HR. Muslim 1/167 no. 183)

Maka pada waktu itu seseorang akan sangat butuh cahaya untuk bisa melewati sirath. Jika seseroang tidak memiliki cahaya, maka dia pasti akan terjatuh dengan sifat sirath yang telah kita sebutkan di atas. Namun orang-orang kafir, musyrikin, atheis, penyembah berhala, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah pada waktu itu akan langsung masuk ke dalam neraka tanpa melalui sirath sebagaimana penjelasan para ulama. Sehingga yang akan melewati sirath adalah orang mukmin dan orang munafik.

Maka terpisahlah antara orang-orang munafik dan orang-orang beriman. Kemudian Allah memberikan kepada mereka masing-masing cahaya. Maka seketika senanglah orang-orang munafik dengan pemberian tersebut. Akan tetapi tiba-tiba Allah mencabut cahaya tersebut dari mereka. Allah ﷻ berfirman,

يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ (9)

"*Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar*." (QS. Al-Baqarah : 9)

Ketika orang-orang munafik menipu Allah dan orang-orang yang beriman di dunia dengan keimanan mereka, padahal sebenarnya mereka benci syariat islam, mereka tidak ridha Nabi Muhammad ﷺ sebagai nabi mereka, maka Allah pun menipu mereka di akhirat. Allah memberikan kepada mereka cahaya, namun Allah ambil kembali cahaya tersebut sebelum mereka melewati sirath.

Sementara cahaya bagi orang-orang beriman tetap ada. Sehingga orang-orang munafik akan meminta sebagian cahaya orang-orang beriman. Allah ﷻ berfirman,

يَوْمَ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ لِلَّذِينَ آمَنُوا انْظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِنْ نُورِكُمْ قِيلَ ارْجِعُوا وَرَاءَكُمْ فَالْتَمِسُوا نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُمْ بِسُورٍ لَهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ (13) يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ قَالُوا بَلَى وَلَكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ وَغَرَّتْكُمُ الْأَمَانِيُّ حَتَّى جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَغَرَّكُمْ بِاللَّهِ الْغَرُورُ (14)

"*Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman: "Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahayamu". Dikatakan (kepada mereka): "Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)". Lalu dijadikan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa. Orang-orang munafik itu memanggil orang-orang mukmin seraya berkata: "Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?" Mereka menjawab: "Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran kami) dan kamu ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga*

datanglah ketetapan Allah; dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (syaitan) yang amat penipu." (QS. Al-Hadid : 13-14)

Di dalam ayat ini Allah menggambarkan bagaimana orang-orang munafik itu sifatnya senantiasa menunggu kehancuran islam dan mereka adalah orang-orang yang bahagia jika hal tersebut terjadi. Mereka akhirnya terperdaya hingga meninggal dunia, kemudian dibangkitkan, dan pada hari itu mereka tidak mendapatkan cahaya sedikitpun, sehingga mereka terjatuh ke dalam neraka jahannam.

Kemudian tinggallah orang-orang yang beriman. Sebagian dari mereka diberikan cahaya setinggi gunung, ada yang diberikan cahaya setinggi pohon kurma. Dan sebagian mereka ada yang diberikan cahaya kecil di ujung jari jempol mereka, mereka berjalan tatkala lampu tersebut menyala, dan jika lampunya padam maka mereka pun berhenti. Kemdudian ada sebagian di antara orang-orang beriman ada yang berjalan dengan sangat cepat seperti kejapan mata, adapula melwati sirath seperti kuda yang berlari, adapula yang melewati sirath seperti unta yang berlari. Mereka semua akan melewati sirath sesua dengan kadar keimanan mereka masing-masing. Akan tetapi tidak semua umat Nabi Muhammad ﷺ akan mendaatkan syafaat beliau pada hari itu. Nabi ﷺ yang lebih dahulu melewati sirath pun meminta kepada Allah agar umatnya diselamatkan. Namun ada dari umat Nabi Muhammad ﷺ yang terjatuh ke dalam neraka jahannam karena tidak kuasa melewati sirath yang dipingirnya ada besi yang mencabik-cabik tubuhnya. Dan ada pula orang yang meskipun terkena besi-besi yang tajam tersebut, tetap bisa sampai ke surga meskipun dalam keadaan telah tercabik-cabik, atau bahkan telah hilang salah satu dari bagian tubuhnya. Para ulama

mengatakan bahwa orang-orang tersebut adalah orang-orang yang memiliki dosa namun tidak mengharuskan mereka masuk ke dalam neraka. Cukuplah azab yang ada di jembatan sirath sebagai penggugur dosa-dosa mereka.

Qantharah dan Surga

Qantharah adalah tempat setelah sirath dan sbeelum surga. Para ulama ada yang berbeda pendapat akan hal ini. apakah qantharah ini adalah lanjutan dari sirath atau bukan. Akan tetapi intinya qantharah tidak berada di atas neraka jahannam, dan kaum muslimin yang berhasil melewati sirath akan dikumpulkan di tempat tersebut untuk dibersihkan hatinya sebelum masuk ke dalam surga. Allah ﷻ berfirman,

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَى سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ (47)

"*Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan*." (QS. Al-Hijr : 47)

Oleh karenanya tatkala seseorang memasuki surga, maka tidak adalagi penyakit-penyakit hati dalam diri-diri seseroang. Rasa benci, jengkel dan yang lainnya akan dicabut oleh Allah ﷻ. Sehingga semua orang memiliki hati yang bersih dan kekal di dalam surga.

Di antara penghuni surga dan penghuni neraka, ada yang namanya Ashabul A'raf, yaitu orang-orang yang timbangan amal kebaikan dan keburukan mereka sama berat. Allah ﷻ berfirman,

وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَاهُمْ وَنَادَوْا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ (46) وَإِذَا صُرِفَتْ أَبْصَارُهُمْ تِلْقَاءَ أَصْحَابِ النَّارِ قَالُوا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ (47) وَنَادَى أَصْحَابُ الْأَعْرَافِ رِجَالًا يَعْرِفُونَهُمْ بِسِيمَاهُمْ قَالُوا مَا أَغْنَى عَنْكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنْتُمْ

تَسْتَكْبِرُونَ (48) أَهَؤُلَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ (49)

"*Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada batas; dan di atas A'raaf itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka. Dan mereka menyeru penduduk surga: "Salaamun 'alaikum". Mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera (memasukinya). Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka, mereka berkata: "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang yang zalim itu". Dan orang-orang yang di atas A'raaf memanggil beberapa orang (pemuka-pemuka orang kafir) yang mereka mengenalnya dengan tanda-tandanya dengan mengatakan: "Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang selalu kamu sombongkan itu, tidaklah memberi manfaat kepadamu". (Orang-orang di atas A'raaf bertanya kepada penghuni neraka): "Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?". (Kepada orang mukmin itu dikatakan): "Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati*". (QS. Al-A'raf : 46-49)

Maka ketika para Ashabul A'raf ini ditahan oleh Allah ﷻ dalam waktu yang cukup lama, barulah setelah itu Allah memasukkan mereka ke dalam surga.

Wallahu a'lam.